

METODE DAKWAH USTADZ EKI MARLINTON DALAM MENYIARKAN AGAMA ISLAM TERHADAP JAMA'AH BKMT (BADAN KONTAK MAJELIS TAKLIM) NAGARI BUKIT BUAL KABUPATEN SIJUNJUNG

Sintia Putri Anike¹, Desi Syafriani²

Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), Fakultas Usuluddin Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi^{1,2}

sintiaputrianike9@gmail.com¹, desisyafriani@gmail.com^{2*}

Info Artikel

Kata Kunci:

Metode Dakwah,
BKMT, Kualitatif.

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pentingnya metode yang dipakai oleh seorang Da'i dalam berdakwah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apa saja metode dakwah yang digunakan Ustadz Eki Marlinton dalam berdakwah dan apa saja hambatan-hambatan dakwah yang beliau alami. Jenis penelitian yang di gunakan adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang metode pengumpulan data nya didapatkan dari observasi, wawancara dan dokumentasi, teknik analisis data memilih secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian yakni metode dakwah yang di gunakan Ustadz Eki dalam berdakwah yaitu metode Al-Hikmah, Mau'idzah Hasanah dan Mujaddalah. Al-Hikmah yakni berdakwah dengan cara berbaur dengan jama'ah nya dengan cara membuat kontrak/perjanjian sebelum berdakwah dan memberikan contoh yang baik kepada jama'ahnya, Mau'idzatih Hasanah yakni metode dengan cara memberikan nasehat dengan cara nyanyian dan bersholawat kepada Allah SWT. Mujaddalah metode dengan cara berdiskusi dan melakukan tanya jawab dengan jama'ah nya. Hambatan dakwah Ustadz Eki Marlinton ditinjau dari beberapa aspek, yang pertama adalah aspek Biologis, aspek ini ditinjau dari golongan jama'ah nya dimana dalam hal ini jama'ah dari BKMT rata-rata adalah perempuan, kedua aspek Ekonomi ditinjau dari golongan masyarakat kota atau desa, kaya dan miskin, ketiga yaitu Aspek Pendidikan, tingkat pendidikan sangat mempengaruhi gaya dan materi dakwah yang akan disampaikan, apabila jama'ah yang memiliki pangkat dan yang tidak memiliki pangkat jabatan, maka hal itu akan menjadi hambatan berdakwah bagi beliau.

Keywords:

Da'wah Method,
BKMT, Qualitative.

Abstract

This research is motivated by the importance of the methods used by a Da'i in preaching. The purpose of this study is to find out what methods da'wah Ustadz Eki Marlinton uses in preaching and what obstacles to da'wah he experiences. The type of research used is field research with a descriptive qualitative approach, namely research whose data collection methods are obtained from observation, interviews, and documentation, and data analysis techniques systematically select data obtained from interviews and documentation. The results of the study are the da'wah methods used by Ustadz Eki in preaching, namely the Al-Hikmah method, Mau'idzatih Hasanah, and Mujaddalah. Al-Hikmah, namely preaching by mingling with his congregation by making a contract/agreement before preaching and giving a good example to his congregation, Mau'idzatih Hasanah, namely the method of advising by singing and praying to Allah SWT. Mujaddalah method by discussing and doing questions and answers with his congregation. The obstacles to Ustadz Eki Marlinton's da'wah are viewed from several aspects, the first is the Biological aspect, this aspect is viewed from the group of his congregation where in this case the congregation of BKMT is mostly women, the second is the Economic aspect is viewed from the urban or rural community, rich and poor, the third is the Educational Aspect, the level of education greatly affects the style and material of da'wah that will be delivered, if the congregation who has a rank and who does not have a rank, then it will be an obstacle to preaching for him.

Corresponding Author:

Desi Syafriani

Komunikasi dan Penyiaran Islam,
Islam Negeri Sjech M.Djamil
Djambek Bukittinggi, Sumatra
Barat, Indonesia:

desisyafriani@gmail.com

Copyright © 2023 Sintia Putri Anike, Desi Syafriani

This work is licensed under **Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)**



PENDAHULUAN

Kehidupan yang serba modern ini, memang serba aneh dan kadang menggelikan, dalam buku Kalatidha, R. Ng. Ranggawarsita mengatakan, *“amenangi zaman edan, sarwa ewuh ing pamikir, melu edan ora tahan, yen ora melu nglakoni, ora oleh panduman”* (Hidup di zaman edan ini memang sulit dalam pemikiran, ikut edan tak tahan jika tidak ikut edan tidak mendapat bagian), (Fanatut Thoifah, 2015). Semakin jauh kapal berlayar akan semakin dalam pula dasar lautan. Ketika sedang asyik masuk berlayar, tiba-tiba badai dan gelombang datang menghadang, menghantam dan mengombang ambingkan seisi kapal. Membuat mereka yang berada di kapal itu terhempas ke kiri dan ke kanan, timbul, dan tenggelam, kemudian selang beberapa saat ia pun mencampakkan mereka dalam pusaran ketidak pastian yang mencekam. Menghadapi arus kehidupan yang demikian dahsyat, masing-masing dari mereka tentu akan menyadari betapa pentingnya tiang, pancang atau apa saja yang dapat mereka gunakan untuk berpegangan dan menyandarkan badan. Dan akhirnya kita mengetahui bahwa hanya mereka yang memiliki pegangan yang akan dapat bertahan meskipun dengan sedikit kesusahan namun pada akhirnya mereka akan bisa berdiri dengan kokoh, dan keadaan ini akan jauh berbeda dengan orang yang tidak memiliki pegangan apapun. Menyadari bahwa badai dan gelombang akan kerap datang melanda panggung kehidupan, maka selayaknya bagi diri kita untuk memiliki sebuah tali pegangan dan pedoman yang dengan istilah dakwah.

“Tiada keberaturan tanpa perencanaan

Tiada kesuksesan tanpa kegigihan

Tiada pengabdian tanpa keikhlasan” (Ibid., H.3)

Dalam kehidupan sehari-hari sering dijumpai kenyataan bahwa tata cara memberikan sesuatu lebih penting dari sesuatu yang diberikan itu sendiri. Secangkir teh dan sepotong ubi yang disajikan dan dihidangkan dengan cara yang sopan, ramah, dan sikap yang tidak dibuat-buat, akan terasa lebih enak disantap dibandingkan makanan lezat, mewah maupun mahal harganya jika disajikan dengan cara yang tidak sopan menyakitkan hati orang yang menerimanya (Munzir Suparman dan Harjani Hefni, 2009)

Di samping itu peneliti juga melakukan wawancara secara spontan dengan Ustadz Eki Marlinton mengenai metode dan strategi dakwah yang beliau lakukan selama berdakwah, saat itu beliau juga mengatakan bahwa dalam berdakwah beliau tidak asal berdakwah saja akan tetapi menerapkan teknik atau metode yang telah beliau terapkan selama ini, ada beberapa metode yang beliau terapkan seperti metode dakwah Bil Lisan dan Bil Hikmah. Salah satu metode dakwah beliau di BKMT adalah dengan teknik membuat kontrak perjanjian dengan jama'ah nya dimana beliau memberikan izin kepada jama'ah nya untuk berbicara sepuasnya selama 10 menit sebelum dakwah dimulai dan juga beliau selalu melakukan nyanyian-nyanyian islami dengan jama'ah nya seperti lagu-lagu tentang kematian atau lagu-lagu islami lainnya serta nanti di akhir acara beliau akan selalu melakukan do'a bersama dengan para jama'ah nya yang di pandu langsung oleh beliau.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Pada kesempatan kali ini jenis data yang penulis gunakan adalah data deskriptif kualitatif. Dengan maksud peneliti mendeskripsikan perilaku orang, peristiwa lapangan, serta kegiatan-kegiatan tertentu secara terperinci dan mendalam. dengan wawancara terhadap objek penelitian. (Lexy J. Moeloeng, 1998) data yang dikumpulkan di dapatkan langsung dari sumbernya. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, baik dari perilakunya, persepsi, motivasi ataupun tindakannya secara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa. (Rachma Kriyanto, 2006) Dalam hal ini, maka peneliti menggunakan metode ini untuk memberikan uraian secara detail tentang judul *“Metode Dakwah Ustadz Eki Marlinton Dalam Menyiarkan Agama Islam Terhadap Jama'ah BKMT Nagari Bukit Bual Kabupaten Sijunjung”*.

Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu penelitian akan berisikan aktivitas yang dilakukan dan kapan akan dilakukan. Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan penelitian sejak selesai nya seminar proposal pada tanggal 14 Maret 2022 dan akan berlangsung sampai penelitian ini selesai. Lokasi adalah dimana situasi sosial atau lingkungan tempat penelitian berlangsung. Dalam penelitian ini penulis akan melakukan penelitian terhadap jama'ah BKMT di Nagari Bukit Bual Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung.

Informan Penelitian

Informan penelitian ialah seseorang yang memiliki informasi (data) mengenai objek yang diteliti yang nantinya akan dimintai informasi terkait objek penelitian tersebut. Informan penelitian ini berfungsi untuk menjawab serta memberikan informasi kepada penelitian.

Teknik yang digunakan dalam menentukan informan pada penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*, dimana teknik ini adalah teknik pengambilan sample sumber data dengan Pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut yang di anggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek(Sugiyono, Memahami, 2012). Sedangkan jenis teknik yang digunakan dalam pemilihan informan penelitian yaitu *non probability sampling*. Teknik ini maksudnya adalah tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap informan untuk dijadikan sebagai informan pada penelitian. Maka dalam penelitian ini, penelitian membagi informan penelitian menjadi informan kunci dan informan pendukung, dimana informan kunci nya yakni Ustadz Eki Marlinton dan informan pendukung adalah Jama'ah BKMT di Nagari Bukit Bual Kabupaten Sijunjung

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu proses pengadaan data primer maupun sekunder untuk keperluan penelitian. Pengumpulan data adalah salah satu langkah atau hal yang sangat penting dalam sebuah metode ilmiah untuk menguji hipotesa yang sudah dirumuskan. Menurut Sugiyono, dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan secara natural setting (*kondisi alamiah*), sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berupaya serta (*participan observation*), wawancara mendalam dan dokumentasi(Sugiyono).

Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan uraian dasar. Definisi tersebut memberikan gambaran tentang pentingnya kedudukan analisis data dilihat dari segi tujuan penelitian. Prinsip pokok penelitian kualitatif adalah menemukan teori dari data(Lexy J. Moelong).

Teknik Keabsahan Data

Dalam penulisan penelitian ini, untuk mengetahui keabsahan data, peneliti menguji data dengan cara uji pemeriksaan atau kepercayaan terhadap data yang dilakukan dengan *Triangulasi*, dimana *triangulasi* sendiri merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu yang bertujuan sebagai perbandingan(Meleong, Metode Penelitian Kualitatif, dan R&D, 2001).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biografi Ustadz Eki Marlinton

Ustadz Marlinton memiliki nama asli yaitu Eki Marlinton, selain dikenal sebagai seorang Ustadz kondang beliau juga merupakan salah satu pembina Majelis yang ada di Kabupaten Sijunjung yang dikenal dengan nama (BKMT) Permata Nagari Bukit Bual. Beliau di lahirkan di Bukit Bual pada tanggal 19 Juli 1984 (38 Tahun) Beliau terlahir dari pasangan bapak Darmanan dan ibu Syafinar Beliau merupakan anak ke 2 dari 2 orang bersaudara. Yang mana saudara beliau bernama Bendri(Lexy J. Moelong). Hal ini juga beliau terapkan kepada diri sendiri dan keluarga, dimana beliau menerapkan sikap disiplin, konsisten dan selalu berprasangka baik terhadap sesama manusia((MTS)Koto Panjang, 2022).

Latar Belakang Pendidikan Ustadz Eki Marlinton

Bagi Ustadz Eki Marlinton pendidikan Agama sangat lah penting hal itu dibuktikan dari jejak pendidikan yang beliau tempuh yang mana beliau mengawali jejak pendidikan dari bangku TK yang berada di Nagari Bukit Bual, kemudian beliau melanjutkan ke tingkat selanjutnya yaitu di SD inpres yang berada di Nagari Bukit Bual, setelah mengenyam pendidikan selama 6 Tahun kemudian beliau langsung melanjutkan pendidikannya di Pondok Pesantren Padang Sibusuk, di sinilah beliau banyak belajar ilmu Agama dan mulai berfikir untuk menjadi seorang Da'i yang mampu mengajarkan ajaran Islam kepada seluruh kalangan manusia.

Organisasi-organisasi yang sedang di ikuti Ustadz Eki Marlinton

Ada banyak sekali organisasi yang beliau ikuti di antaranya sebagai berikut :

- a. Menjadi salah satu Ustadz Kondang yang ada di Kabupaten Sijunjung
- b. Pembina BKMT Permata Nagari Bukit Bual selama 2 periode sampai saat ini
- c. Ketua Badan Permusyawaratan Nagari (BPN) Nagari Bukit Bual
- d. Ketua Forum BPN Kecamatan Koto VII
- e. Ketua umum BPD Kabupaten Sijunjung
- f. Wakil ketua BPN Sumatera Barat
- g. Sekretariat Muhammadiyah Kecamatan Koto VII
- h. Pengurus ikatan Da'i di Kabupaten Sijunjung
- i. Ketua pembinaan Da'i yang ada di Nagari Bukit Bual

j. Kepala sekolah MTSN Koto Panjang(Personal Interview, 2022).

Prestasi Ustadz Eki Marlinton dalam berdakwah

Dalam berdakwah ada banyak suka dan duka yang telah di rasakan oleh beliau selama berdakwah, akan tetapi beliau hanya bisa merasakan suka dari pada duka, karena bagi beliau berdakwah tidak dijadikan beban melainkan amal dan kewajiban setiap orang mukmin, adapun suka yang di rasakan beliau dalam berdakwah adalah pada saat akan berdakwah beliau selalu di tunggu-tunggu jama'ah yang sudah tidak sabar mendengarkan dakwah beliau, dan juga pada saat perjalanan beliau dari satu tempat ke tempat yang lainnya dalam berdakwah beliau sangat menikmati perjalanan, meskipun di perjalanan ada beberapa rintangan seperti macet, kendaraan rusak, atau urusan lainnya, beliau sangat menikmati perjalanan tersebut dan selalu terniat karena Allah SWT. selain itu suka beliau adalah kadang dalam berdakwah beliau mendapatkan rejeki yang tidak terduga-duga, seperti ada dari jama'ah yang membelikan makanan, minuman bahkan ada di antara jama'ah yang membelikan buah-buahan sebagai buah tangan.

Selain itu suka dalam berdakwah bagi beliau adalah di saat kita menjadi idola bagi jama'ah dan disukai oleh banyak nya jama'ah sehingga dalam berdakwah apa yang kita sampaikan dapat diterima dengan mudah oleh jama'ah.Selain suka ada juga beberapa duka yang dirasakan oleh beliau seperti ada nya jama'ah yang berkomentar negatif atau tidak menyukai kita bahkan ada yang mem-bully pada saat berdakwah. Tetapi bagi beliau hal tersebut adalah manusiawi karena tidak mungkin kita akan disukai oleh semua orang, pasti akan ada di antaraya orang-orang yang tidak menyukai kita.

Meskipun demikian bagi ustadz suka dan duka adalah rintangan tersendiri dalam berdakwah dan bagi beliau semua itu adalah proses yang harus kita nikmati.

Tujuan Dakwah Ustadz Eki Marlinton

Adapun tujuan dari dakwah Ustadz Eki Marlinton tidak terlepas dari kondisi masyarakat saat ini yang sudah sangat jauh dari ajaran-ajaran Rasulullah SAW dan perkembangan zaman yang semakin arus dengan teknologi teknologi

Sejarah Lahirnya BKMT Bukit Bual

Profil BKMT Nagari Bukit Bual

Majelis BKMT Nagari Bukit Bual adalah sebuah majelis yang berdiri pada tahun 2000 tepatnya pada tanggal 22 April. Di mana mejelis ini terletak tidak jauh dari kediaman Ustadz Eki Marlinton yakni di Nagari Bukit Bual kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung, majelis ini berada di Masjid Nurul Islam yang mana Masjid ini satu-satu nya di Bukit Bual. tujuan utama didirikan BKMT ini adalah untuk pertemuan-pertemuan anggota Yasin, pertemuan 1x dalam seminggu yang berlokasi di Mushollah Babul Jannah Kubang, dan dilanjutkan pertemuan 1x dalam sebulannya bergiliran ditiap-tiap jorongnya, begitu pun sampai saat ini, kegiatan nya masih dilakukan secara rutin oleh pengurus yang baru.

Struktur BKMT

- a. Pengurus
 - a) Ka. KUA Kecamatan Koto VII
 - b) Camat Koto VII
 - c) Wali Nagari Bukit Bual
 - d) Ketua BPN Bukit Bual
 - e) Ketua KAN Bukit Bual
 - f) Ketua PKK Nagari Bukit Bual
 - g) Kepala Jorong Se- Nagari Bukit Bual
- b. Pembina
 - a) Penyuluh Agama Fungsional Kecamatan Koto VII
 - b) Penyuluh Agama Non PNS Wilayah Binaan Nagari Bukit Bual
 - c) Syahlul, S.Pd.I
 - d) Eki Marlinton, S.Pd.I
 - e) Osmarina
- c. Ketua : Yeni Yusnita
- d. Wakil Ketua : Desmayanti
- e. Sekretaris : Eci Rosmalis
- f. Bendahara : Radela Arijona
- g. Bidang – Bidang :
 1. Bidang Organisasi Dan Keagamaan
Ketua : Elva Suhaida

- Anggota : Lim Prawita
2. Bidang Humas Dan Konsumsi :
Ketua : Yulia Fransiska
Anggota : Anik Rianti
 3. Program-Program BKMT
 - a. Acara Tahunan BKMT Nagari Bukit Bual
 1. Hari Jadi Permata Nurul Islam Nagari Bukit Bual
 2. Melaksanakan Dan Mengikuti Hari Peringatan 1 Muharam Secara Serentak Dengan Kecamatan Lainnya
 3. Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW
 4. Peringatan Hari-Hari Besar Islam
 5. Peringatan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW
 - b. Program Kerja BKMT Nagari Bukit Bual
 1. Belajar Berbicara Di Depan Umum Atau Public Speaking
 2. Pelatihan Sholat Jenazah
 3. Pelatihan Memandikan Jenazah
 4. Mengaktifkan Kegiatan Qasidah Rebana Dimasing-Masing Jorong
 5. Tahfiz Juz 30

Metode Dakwah Ustadz Eki Marlinton

Masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui metode apa saja yang digunakan Ustadz Eki Marlinton dalam berdakwah. Penelitian ini menggunakan teori dari Q.S An-Nahl ayat 125 yang dikemukakan oleh Siti Muriah dan menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan metode pengumpulan data melalui wawancara mendalam dan observasi, wawancara mendalam dengan informan dilakukan untuk mencari data dan dokumentasi langsung dilapangan, dalam wawancara tersebut, peneliti mendapatkan data atau informasi mengenai metode dakwah yang digunakan oleh Ustadz Eki Marlinton.

Metode Al-Hikmah

Dalam kaitannya dengan teoritis, metode Al-hikmah diartikan sebagai *Al-'adl* (keadilan), *Al'haq* (kebenaran), *Al-hilm* (ketabahan), *Al'ilm* (pengetahuan), dan *Annubuwwah* (kenabian), pada dasarnya Al-hikmah dikatakan sebagai menempatkan sesuatu pada porsinya atau tempatnya. Dalam metode dakwah kata Al-Hikmah diartikan sebagai sesuatu yang bijaksana, akal budi yang mulia, hati yang bersih, menarik perhatian orang terhadap agama atau Tuhan. Pengertian dari bijaksana yaitu suatu pendekatan sedemikian rupa sehingga objek dakwah mampu melaksanakan apa yang didakwahkan atas kemauannya sendiri, tidak ada paksaan, maupun rasa ketakutan. Bagi Ustadz Eki Marlinton melakukan kontrak atau perjanjian dengan jama'ah nya adalah hal yang wajib beliau lakukan sebelum berdakwah dengan tujuan agar apa yang beliau sampaikan hendak nya mampu diterima dengan baik dan tanpa adanya paksaan dari hal lainnya, tentu saja dengan maksud agar dakwah yang beliau sampaikan dapat sesuai dengan tujuan dakwah nya dan mendapatkan hasil yang di inginkan. Didalam majelis BKMT pun beliau selalu menerapkan metode ini sebelum memulai acara karena di BKMT rata-rata perempuan dan tingkat kebisingan nya lebih tinggi(Personal Interview, 2022).Dengan menerapkan prinsip ini Ustadz Eki mampu dengan mudah menguasai jama'ahnya tanpa harus berteriak atau menyuruh jama'ah mendengarkan dakwah nya, jama'ah pun juga merasakan materi yang di sampaikan masuk dengan mudah dalam pikiran mereka sehingga hal tersebut mempermudah menerapkannya dalam kehidupan sehari-harinya. Jadi dalam hal ini hikmah merupakan pokok awal yang harus dimiliki oleh seorang Da'i dalam berdakwah, karena dengan hikmah ini akan lahir kebijaksanaan-kebijaksanaan dalam menerapkan langkah-langkah dalam berdakwah.

Mau'idzatil Hasanah

Dalam berdakwah Ustadz Eki Marlinton tidak hanya menggunakan metode Al-Hikmah saja akan tetapi beliau juga menerapkan cara lain, yakni Mau'idzatil Hasanah. Karena dalam berdakwah beliau menghadapi jama'ah yang memiliki latar belakang dan usia yang berbeda-beda serta jama'ah yang memiliki pemikiran yang tidak sama satu sama lain, untuk itulah beliau juga menerapkan metode Mau'idzatil Hasanah. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dalam berdakwah di BKMT beliau selalu memberikan nyanyian-nyanyian dan sholawat kepada jama'ah yang mana nyanyian tersebut beliau yang menyanyikan dan di ikuti oleh jama'ah nya, dalam metode ini beliau tidak asal asalan dalam memilih lagu akan tetapi lagu yang dipilih adalah lagu yang berhubungan dengan kematian atau kehidupan seperti lagu“ selimut putih, sepohon kayu dll.”Setelah lagu selesai beliau selalu memberikan makna dari lagu tersebut kepada jama'ah nya seperti lagu sepohon kayu yang mana isinya walaupun kita hidup 1000 tahun tidak ada gunanya kalau tidak sholat, begitu pun dengan lagu lainnya (Wawancara, Susirawti, 2022).

Ibu Hj. Ernalis selaku pendiri BKMT Nagari Bukit Bual juga sempat peneliti wawancara yang mana beliau mengatakan bahwa, “Ustadz Eki Marlinton adalah sosok yang sangat baik, sangat aktif dan humoris ditambah dengan beliau selalu memberi waktu untuk menghadiri kegiatan-kegiatan yang berbau dengan BKMT. Dalam berdakwah beliau juga berbicara dengan tutur kata yang sangat lembut dan sopan serta pandai dalam memposisikan diri nya.”

Dengan demikian, Ustadz Eki Marlinton menggunakan metode Mau'idzatil Hasanah (nasihat-nasihat yang baik) sehingga dapat diterima oleh jama'ah, karena di majelis BKMT terutama yang dominan ibu-ibu perlu menyampaikan dakwah dengan cara yang baik dan lemah lembut, serta memilih kata-kata yang sopan dan tidak menyinggung.

Mujaddalah Bil Lati Hiya Ahsan

Metode yang terakhir dari Q.S An Nahl 125 adalah Mujaddalah Bil Lati Hiya Ahsan, metode ini di artikan sebagai upaya tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, dalam penerapannya metode ini harus dilakukan dengan cara yang lemah lembut dan baik, bukan dengan cara saling menjatuhkan antara satu dengan yang lainnya, dalam hal ini apabila ada perbedaan pendapat antara Da'i dan Mad'u maka dapat diluruskan dengan merujuk pada AL-Qur'an dan Hadits, serta Da'i dapat memberikan penjelasan kepada Mad'u nya dengan cara yang baik sehingga Mad'u mampu dengan mudah menerimanya. Dalam hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan jama'ah yakni Ibu Desmayanti beliau mengatakan,

“dengan sifat Ustadz Eki yang sangat baik dan lucu kami sebagai jama'ah menjadi leluasa bertanya kepada beliau tentang hal-hal yang tidak kami pahami tanpa ragu dan takut, apa saja yang kami tidak paham maka beliau akan menjelaskan dengan cara beliau yang lucu dan sangat mudah dimengerti, dalam bertanya pun kami tidak di haruskan menggunakan bahasa Indonesia melainkan bisa menggunakan bahasa sehari-hari, sehingga membuat kami yang tidak paham bahasa menjadi lebih mudah mendapatkan Ilmu, dalam menjawab hal hal yang kami tanyakan beliau selalu menyelipkan candaan yang membangun sehingga kami menjadi senang dengannya.”

Berdasarkan pengamatan di atas maka jelas sekali bahwa Ustadz Eki Marlinton telah menggabungkan unsur utama dakwah yakni kebenaran tanpa mengada-ada dan selalu menjawab hal-hal yang di tanyakan mad'u dengan berlandaskan Al-Qur'an, Sunnah, Hadits dan Ilmu yang beliau miliki. Dari ketiga teori di atas maka dapat di katakan bahwa metode yang sering di gunakan Ustadz Eki Marlinton dalam berdakwah adalah metode Mujaddalah yakni metode bertukar pendapat dengan jama'ah nya pada saat berdakwah

Hambatan Dakwah Ustadz Eki Marlinton Pada Jama'ah BKMT Nagari Bukit Bual

Aspek Biologis

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ustadz Eki Marlinton yang mana beliau mengatakan bahwa: “saya merasakan bahwa berbicara dengan kaum hawa harus memiliki teknik tersendiri dan harus banyak tau tentang hal-hal yang sedang hangat untuk dibicarakan sehingga pada saat dakwah saya jadi lebih tau bagaimana teknik dan metode yang seharusnya diterapkan”. Hal ini juga didukung oleh hasil observasi yang peneliti lihat dilapangan, dimana para jama'ah yang dominan ibuk-ibuk sangat sulit sekali mengontrol suaranya ada banyak sekali kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan sebelum maupun sesudah berdakwah, dan hal tersebut menjadi rintangan tersendiri bagi Ustadz Eki

Aspek Ekonomi

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ustadz Eki yang mana beliau mengatakan, “kebanyakan ibuk-ibuk disini sibuk mencari tambahan uang belanja, karena rata-rata orang disini memiliki suami yang bekerja lepas saja dalam artian tidak memiliki penghasilan tetap, karena itu ada beberapa dari ibuk-ibuk yang tidak ikut serta dalam majelis ini, akan tetapi lebih banyak yang ikut dari pada yang tidak.”

Aspek pendidikan

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ustadz Eki, beliau mengatakan: “saat berdakwah beliau memiliki teknik tersendiri dalam menyampaikan materinya, tinggi rendahnya pendidikan seseorang akan berkaitan dengan bagaimana cara penyampaian dan metode yang digunakan, jika yang di berikan ceramah orang yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi, maka cara berdakwah nya akan berbeda dengan orang yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih rendah, hal ini sangat mempengaruhi keberhasilan dakwah saya.terlebih lagi di BKMT, rata-rata perempuan yang memiliki pendidikan kelas menengah jadi saya harus memiliki metode tersendiri dalam berdakwah”

Hal ini juga sejalan dengan hasil observasi peneliti dimana sebelum berdakwah beliau selalu menanyakan latar belakang jama'ah nya kepada panitia. Dari penjelasan sebelumnya dapat dilihat bahwa mayoritas pendidikan masyarakat Bukit Bual khususnya ibu-ibu BKMT adalah tamatan SD dan SLTP atau yang sederajat. Dalam berdakwah ada banyak suka dan duka yang telah di rasakan oleh beliau selama berdakwah, akan tetapi beliau hanya bisa merasakan suka dari pada duka, karena bagi beliau berdakwah tidak dijadikan beban melainkan amal dan kewajiban setiap orang mukmin.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan analisis data yang telah di uraikan sebelumnya dalam penelitian ini, maka dapat di ambil kesimpulan tentang metode dakwah Ustadz Eki Marlinton terhadap jama'ah BKMT Nagari Bukit Bual Kabupaten Sijunjung sebagai berikut:

Metode dakwah yang digunakan oleh Ustadz Eki Marlinton pada Jama'ah BKMT Nagari Bukit Bual Kabupaten Sijunjung yang pertama adalah metode Al Hikmah beliau menyampaikan dakwah nya dengan cara berbaur dengan jama'ahnya seperti membuat perjanjian-perjanjian ataupun aturan-aturan yang disepakati bersama. Dengan menerapkan prinsip ini Ustadz Eki mampu dengan mudah menguasai jama'ahnya tanpa harus berteriak atau menyuruh jama'ah mendengarkan dakwah nya, jama'ah pun juga merasakan materi yang di sampaikan masuk dengan mudah dalam pikiran mereka sehingga hal tersebut mempermudah menerapkannya dalam kehidupan sehari-harinya. Yang kedua yakni metode Mau'idzatih Hasanah yaitu metode dakwah dengan cara memahami keadaan jama'ah nya, metode ini diterapkan dengan cara melihat siapa jama'ah atau audiens nya, dan metode ini adalah metode yang sering beliau gunakan dalam berdakwah dimana beliau menggunakan metode nyanyi-nyanyian dan sholawat kepada Allah sembari beliau menjelaskan makna dari isi lagu tersebut, Yang ketiga yakni metode Mujaddalah yang mana metode ini adalah metode mencari kebenaran dengan cara yang baik, Ustadz Eki selalu berdakwah berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah, serta dalam berdakwah beliau selalu berupaya untuk diskusi dengan jama'ah nya dan melakukan tanya jawab seputar materi dakwah maupun BKMT.

Hambatan dakwah Ustadz Eki Marlinton ditinjau dari beberapa aspek, yang pertama adalah aspek Biologis, aspek ini ditinjau dari golongan jama'ah nya dimana dalam hal ini jama'ah dari BKMT rata-rata adalah perempuan, hal ini menyebabkan kesulitan bagi da'i dalam menyampaikan pesan dakwah, kedua aspek Ekonomi ditinjau dari golongan masyarakat kota atau desa, kaya dan miskin, dalam berdakwah beliau harus mencari metode yang sesuai dengan golongan masing-masing dari jama'ah ini dan yang ketiga yaitu Aspek Pendidikan, tingkat pendidikan sangat mempengaruhi gaya dan materi dakwah yang akan disampaikan, apabila jama'ah yang memiliki pangkat dan yang tidak memiliki pangkat jabatan, maka hal itu akan menjadi hambatan berdakwah bagi beliau.

DAFTAR RUJUKAN

- Thoifah, I. (2015). *Manajemen Dakwah Sejarah dan Konsep*. Malang: Madani Press.
- Moeloeng, L.J. (1998). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Kerta Karya.
- Moelong, L.J. (1998). *Op.Cit*. H. 274.
- Meleong, L.J. (2001). *Metode Penelitian Kualitatif, dan R&D*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Suparman, M & Hefni, H. (2009). *Metode Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Rachma, K. (2006). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugioyono. (2012). *Op.Cit*.H.63
- Urbaningrum, A., Ferdiansyah, M., & Laksana, R.B. (2023). Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Karakter Rasa Ingin Tahu Siswa Kelas 5 SD Negeri 8 Sekayu. *Indonesian Research Journal on Education*. Vol. 3 No. 1. Tersedia di: <https://irje.org/index.php/irje/article/view/62>.